

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Baitul Ulum

a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Baitul Ulum

Madrasah Ibtidaiyah Baitul Ulum berdiri pada tanggal 15 Juni 1983. Pendirian madrasah ini didasarkan atas kesadaran masyarakat sekitar akan perlunya generasi penerus yang kuat baik dari sisi ilmu pengetahuan agama maupun umum. Pembangunan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Ulum di biayai langsung oleh swadaya masyarakat sekitar dengan 6 (enam) ruangan belajar dan 1 (satu) buah kantor, berdiri diatas tanah milik sendiri dengan panjang 100 meter dan lebar 50 meter.

Seiring berjalannya waktu Madrasah Ibtidaiyah Baitul Ulum kini mengalami perkembangan baik dari segi penggunaan sistem pendidikan, tenaga pendidik, semakin bertambah siswa, sarana dan prasarana yang semakin dilengkapi seperti bertambahnya 1 ruang kelas khususkan untuk para siswa kelas VI agar lebih fokus dalam menghadapi ujian akhir. Dibagunnya ruang musala, ruang tata usaha, kantin. Sehingga dengan berbagai kemajuan tersebut diharapkan madrasah dapat mencapai tujuan awal dari pembangunan madrasah ini oleh masyarakat sekitar.

b. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah: Madrasah Ibtidaiyah Baitul Ulum
- 2) Alamat Sekolah:

a) Jalan: Desa Surya kanta RT/RW. 011/002

b) Desa: Surya kanta

c) Kecamatan: Wanaraya

d) Kabupaten: Barito Kuala

e) Provinsi: Kalimantan Selatan

f) Kode Pos: 70563

3) Status: Swasta

4) Akreditasi: C

5) NSM: 111263040042

6) NPSM: 60722909

7) Kepala Sekolah: Bustani, S.Pd.I

8) No Tlp/Hp: 085849381586

9) Jumlah Siswa:

Siswa di MI Baitul Ulum pada tahun 2023/2024 seluruhnya berjumlah 96 orang. Terdiri dari 50 orang laki-laki dan 46 orang perempuan dari 7 kelas. Jumlah seluruh siswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik MI Baitul Ulum

Tingkatan kelas	Jumlah siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	9	11	20
Kelas II	11	9	20
Kelas III	4	6	10
Kelas IV	7	7	14
Kelas V	10	5	15
Kelas VI A	5	4	9
Kelas VI B	4	4	8
Jumlah	50	46	96

Sumber: Dokumentasi TU

10) Sarana dan Prasarana

Sarana yang terdapat di kelas diantaranya terdapat papan tulis, spidol, penghapus, jadwal piket, jadwal pelajaran, meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, lemari, alat kebersihan, dan lainnya. Adapun sarana yang terdapat di ruang guru di antaranya meja, kursi, kursi sofa, kipas angin, lemari buku pelajaran, jadwal mengajar, struktur kepengurusan, alat-alat sarana untuk upacara bendera, serta alat kebersihan dan lain sebagainya.

Sarana yang terdapat di ruang TU di antaranya laptop, printer meja dan kursi lemari penyimpanan berkas. Berikut tabel IV mengenai keadaan sarana secara umum yang dimiliki oleh MI Baitul Ulum yaitu:

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana MI Baitul Ulum

No.	Jenis	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Ruang Kelas	7	-	7
2.	Ruang Kantor	1	-	1
3.	Ruang Tata Usaha	1	-	1
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
5.	Wc Siswa	1	-	1
6.	Wc Guru	1	-	1
7.	Area Parkir	1	-	1
8.	Lapangan Olahraga	1	-	1
9.	Ruang Musala	1	-	1
10.	Tempat Wudhu	1	-	1
11.	Kantin	1	-	1

Sumber: Dokumentasi TU

11) Data Tenaga Pendidik

Tenaga kependidikan, pendidik dan staf tata usaha di MI Baitul Ulum pada tahun 2023/2024 secara keseluruhan berjumlah 11 orang. Berikut daftar data tenaga kependidikan, pendidik dan staf tata usaha di MI Baitul Ulum pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Nama-nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Baitul Ulum

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan terakhir
1.	Bustani, S.Pd.I	L	Kepala Sekolah	S1 STAI Kuala Kapuas
2.	Bahran, S.Pd.I	L	Guru Kelas	S1 STAI Kuala Kapuas
3.	Agus salam, S.Pd.I	L	Guru Kelas	S1 STAI Kuala Kapuas
4.	Sukarman	L	Guru Kelas	SMA Marabahan
5.	Saniah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1 STAI Kuala Kapuas
6.	Ernawati Endarini, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1 STAI Kuala Kapuas
7.	Muthmainnah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1 STAI Kuala Kapuas
8.	Karnadi	L	Guru Mapel	SMA Marabahan
9.	Paitmi, S.Pd.I	P	Guru Mapel	S1 STAI Kuala Kapuas
10.	Hamim, S.Pd.I	L	Guru Mapel	S1 STAI Kuala Kapuas
11.	Eka Nur Safitri, S.Pd	P	Staf TU	S1 UIN Antasari

Sumber: Dokumentasi TU

c. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Baitul Ulum

1) Visi Madrasah

Terwujudnya generasi yang sehat, beriman, bertaqwa, dan berilmu

2) Misi Madrasah

- a) Menanamkan keyakinan/ akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- c) Mengembangkan pengetahuan di bidang, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- d) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
- e) Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi yang bermoral, kreatif, maju dan mandiri.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dimana peneliti memberikan perlakuan secara langsung kepada sampel penelitian. Data yang disajikan dalam

penelitian ini adalah mengenai efektifitas metode tutor sebaya terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits MI Baitul Ulum desa Surya Kanta. Penelitian dimulai pada tanggal 01 Maret sampai dengan 09 Maret 2024 dalam satu kali pertemuan di tambah satu kali *pre test* dan satu kali *post test*. Adapun materi yang diajarkan adalah "Surah *Al-Qadr*" yang dilaksanakan di kelas VIA-B MI Baitul Ulum. Berikut tabel jadwal pelaksanaan penelitian:

Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Jumat, 01 Maret 2024	1	Pelaksanaan <i>Pre test</i> dan pengundian kelas
2	Jumat, 08 Maret 2024	1 dan 2	Pembelajaran
3	Sabtu, 09 Maret 2024	1	Pelaksanaan <i>Post test</i>

Pada penelitian ini, penentuan kedua kelas dilakukan secara random (acak). kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapatkan perlakuan menggunakan metode tutor sebaya. Sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak mendapatkan perlakuan menggunakan metode tutor sebaya. Adapun cara peneliti membagi kedua kelas tersebut dengan mengundi nomor kelas. Perwakilan dari kelas VIA dan VIB mengambil masing-masing satu undian nomor. Jika undian nomor 1 akan menjadi kelas eksperimen dan jika undian nomor 2 maka akan menjadi kelas kontrol. Dokumentasi pengundian nomor kedua kelas dapat dilihat pada Lampiran 5. Berikut tabel pengundian kelas beserta jumlah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukannya pengundian nomor kelas:

Tabel 4.5 Nomor Pengundian beserta Jumlah Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	No. Undian Kelas	Lk	Pr	Jumlah
Eksperimen (kelas VI B)	2	5	3	8
Kontrol (kelas VI A)	1	4	5	9
Total				17

Secara umum pelaksanaan penelitian terbagai menjadi beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

a. Pemberian *Pre Test*

Pemberian *pre-test* digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa pada kelas eksperimen atau kelas kontrol sebelum pembelajaran melalui metode tutor sebaya pada kelas eksperimen. Informasi ini akan digunakan dalam kesimpulan penelitian. Tes pilihan ganda tertulis berdasarkan isi Surat *al-Qadr* diberikan sebagai tes awal.

b. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan ini kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan baik pada kelas eksperimen maupaun pada kelas kontrol dengan sama-sama memberikan materi surah *al-Qadr*. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, peneliti juga dibantu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk melakukan observasi tentang aktivitas belajar dengan memberikan penilaian pada lembar observasi keterlaksanaan yang terdapat pada Lampiran 8 untuk kelas eksperimen dan Lampiran 9 untuk kelas kontrol. Berikut tabel hasil lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selama satu kali pertemuan:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Kelas	Jam Ke-	Skor	Keterlaksanaan (%)
Eksperimen	2	60	100%
Kontrol	1	48	100%

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahapan ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan pembelajaran, yang pelaksanaannya sebagaimana dalam RPP pada Lampiran 2 yaitu:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran peneliti yang bertindak sebagai guru mengucapkan salam lalu berdo'a, menanyakan kabar dan absensi, melakukan apersepsi sebagai bentuk awal pengenalan pada materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan sebagai proses penyampaian materi dengan menggunakan metode tutor sebaya pada kelas eksperimen dilakukan, dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Kelas eksperimen yang terdiri dari 8 siswa dibagi menjadi dua kelompok setiap kelompok terdiri dari 3 siswa dan satu pentutor. Pembagian berdasarkan nomor absen setelah ditentukannya pentutor. Daftar absensi siswa dapat dilihat pada Lampiran 4.
- b) Setiap pentutor dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
- c) Siswa yang berperan sebagai pentutor diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang metode tutor sebaya dan materi yang akan disampaikan.

- d) Lalu berikan kesempatan kepada pentutor untuk memahami apa yang telah disampaikan.
- e) Kemudian setelah mendapatkan pemahaman pentutor diminta untuk mencontohkan bacaan surah *al-Qadr* kepada siswa yang ditutor.
- f) Lalu satu persatu siswa yang ditutor membacakan bacaannya kepada pentutor sembari diperbaiki jika ada yang kurang tepat
- g) Selanjutnya para siswa yang ditutor diminta untuk mengamati bagian materi arti dan isi kandungan dari surah *al-Qadr* dan saling berdiskusi kepada teman sekelompoknya
- h) Lalu siswa yang ditutor mengutarakan hal-hal yang kurang mereka pahami kepada pentutor dan pentutor menjelaskan apa yang mereka kurang pahami berdasarkan pemahamannya.

Metode pada kelas kontrol dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw. Sehingga hasil yang diharapkan akan lebih akurat, dengan tahapan kegiatannya sebagai berikut:

- a) Kelas dibagi menjadi tiga kelompok yang terdiri dari 3 siswa. Pembagian berdasarkan nomor urut absen. Daftar absensi siswa dapat dilihat pada Lampiran 4.
- b) Peneliti memberikan pemahaman mengenai metode pembelajaran kooperatif jigsaw kepada para siswa dan membagi materi surah *al-Qadr* kedalam tiga sub bagian.
- c) Setiap kelompok mendapatkan sub bagian materi yang berbeda.

- d) Satu siswa pada setiap kelompok akan menjadi ahli/ narasumber dari sub bagian materi yang telah dibagi dan 2 siswa lainnya akan mencari sub bagian materi lainnya dari kelompok yang lain.
- e) Setelah kegiatan tersebut masing-masing siswa akan kembali pada kelompoknya dan menjelaskan apa yang telah didapatnya pada kelompok lain.
- f) Kemudian Bersama-sam dalam kelompoknya menyimpulkan semua materi yang telah didapat.⁵³

3) Kegiatan Akhir

Siswa tutor pada kelas eksperimen dan perwakilan siswa pada kelas kontrol diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan pada akhir pembelajaran dengan merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajarinya. Hal ini dilakukan untuk mengukur pemahaman dan tingkat pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajarinya.

c. Pemberian *Post Test*

Pemberian *post test* ini dilakukan untuk mengetahui seluruh kemampuan pengetahuan siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Post test* dilakkan dengan cara memberikan kembali soal tes pada tahap *pre test* sebelumnya.

3. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Analisis Deskriptif

1) Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya

⁵³ Eka Trisianawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Vektor Di Kelas X Sma Negeri 1 Sanggau Ledo," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Aplikasinya*, 6 no. 2 (30 Desember 2016): h. 53-54, <http://doi.org/10.26740/jpfa.v6n2.p51-60>.

a) Hasil Belajar *Pre Test* Kelas Eksperimen

Hasil belajar *pre test* pada kelas eksperimen sebelum diberikan metode tutor sebaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Belajar *Pre Test* pada Kelas Eksperimen

<i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen	
Jumlah Sampel	8
Total Nilai	310
Mean	38,75
Median	40
Modus	40
Std. Deviasi	9,910
Minimum	20
Maksimum	50

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampel adalah 8 dengan total nilai 310, mean 38,75, median 40, modus 40, standar deviasi 9,910, nilai minimum 20 dan nilai maksimum 50. Sedangkan nilai persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 25%. Daftar nilai dan persentase ketuntasan hasil belajar *pre test* siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada Lampiran 6. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terhadap pengetahuan materi surah *al-Qadr* pada kelas eksperimen sebelum diberikannya perlakuan termasuk kategori belum tuntas. Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 29.0 terdapat pada Lampiran 13.

b) Hasil Belajar *Post Test* Kelas Eksperimen

Hasil belajar *post test* pada kelas eksperimen sesudah diberikannya perlakuan metode tutor sebaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Belajar *Post Test* pada Kelas Eksperimen

<i>Post Test</i> Kelas Eksperimen	
Jumlah Sampel	8
Total Nilai	740
Mean	92,50
Median	95

<i>Post Test</i> Kelas Eksperimen	
Modus	100
Std. Deviasi	8,864
Minimum	80
Maksimum	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampel adalah 8 dengan total nilai 740, mean 92,50, median 95, modus 100, standar deviasi 8,864, nilai minimum 80 dan nilai maksimum 100. Sedangkan nilai persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 100%. Daftar nilai dan persentase ketuntasan hasil belajar *post test* siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada Lampiran 7. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terhadap pengetahuan materi surah *al-Qadr* pada kelas eksperimen sesudah diberikannya perlakuan semuanya termasuk kategori tuntas. Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 29.0 terdapat pada Lampiran 13.

2) Hasil Belajar Siswa Tanpa Menggunakan Metode Tutor Sebaya

a) Hasil Belajar *Pre Test* Kelas Kontrol

Hasil belajar *pre test* pada kelas kontrol sebelum diberikannya perlakuan tanpa menggunakan metode tutor sebaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar *Pre Test* pada Kelas Kontrol

<i>Pre Test</i> Kelas Kontrol	
Jumlah Sampel	9
Total Nilai	300
Mean	33,33
Median	30
Modus	20
Std. Deviasi	12,247
Minimum	20
Maksimum	50

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampel adalah 9 dengan total nilai 300, mean 33,33, median 30, modus 20, standar deviasi 12,247, nilai minimum 20 dan nilai maksimum 50. Sedangkan nilai persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 22,2%. Daftar nilai dan persentase ketuntasan hasil belajar *pre test* siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada Lampiran 6. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terhadap pengetahuan materi surah *al-Qadr* pada kelas kontrol sebelum diberikannya perlakuan termasuk kategori belum tuntas. Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 29.0 terdapat pada Lampiran 14.

b) Hasil Belajar *Post Test* Kelas Kontrol

Hasil belajar *post test* pada kelas kontrol sesudah diberikannya perlakuan tanpa menggunakan metode tutor sebaya akan tetapi dengan menggunakan pembelajaran metode kooperatif jigsaw dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Belajar *Post Test* pada Kelas Kontrol

<i>Post Test</i> Kelas Kontrol	
Jumlah Sampel	9
Total Nilai	650
Mean	72,22
Median	70
Modus	70
Std. Deviasi	9,718
Minimum	60
Maksimum	90

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampel adalah 9 dengan total nilai 650, mean 72,22, median 70, modus 70, standar deviasi 9,718, nilai minimum 60 dan nilai maksimum 90. Sedangkan nilai persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 100%. Daftar nilai dan persentase ketuntasan hasil belajar *post test* siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada Lampiran 7. Hal ini

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terhadap pengetahuan materi surah *al-Qadr* pada kelas eksperimen sesudah diberikannya perlakuan semuanya termasuk kategori tuntas. Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 29.0 terdapat pada Lampiran 14.

b. Analisis Inferensial

1) Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan SPSS 29.0. Syarat data dikatakan berdistribusi normal adalah apabila nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat *alpha* 0,05 (5%). Hasil uji normalitas *pre test* dari kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Uji Normalitas Hasil *Pre Test* Siswa

Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	df	Sig.
<i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen	.872	8	.156
<i>Pre Test</i> Kelas Kontrol	.870	9	.122

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah *pre test* menunjukkan signifikansi bernilai $0,156 > 0,05$ pada kelas eksperimen dan bernilai $0,122 > 0,05$ pada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *pre test* dinyatakan berdistribusi normal karena *Sig* yang diperoleh lebih besar dari *alpha* 0,05 (5%). Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 29.0 terdapat pada Lampiran 15. Sedangkan hasil uji normalitas *post test* kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Uji Normalitas Hasil *Post Test* Siswa

Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	df	Sig.
<i>Post Test</i> Kelas Eksperimen	.782	8	.018
<i>Post Test</i> Kelas Kontrol	.903	9	.273

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah *post test* menunjukkan signifikansi bernilai $0,018 > 0,05$ pada kelas eksperimen dan bernilai $0,273 > 0,05$ pada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *post test* dinyatakan berdistribusi normal karena *Sig* yang diperoleh lebih besar dari *alpha* 0,05 (5%). Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 29.0 terdapat pada Lampiran 15.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre test* dan *post test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan hasil penghitungan yang menunjukkan kenormalan distribusi dan data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b) Uji Homogenitas

Data yang berdistribusi normal, dilanjutkan dapat bisa diuji dengan uji homogenitas dengan bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pre test* dan *post test* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak, dengan menggunakan SPSS 29.0. Data dapat dikatakan homogen jika nilai signifikansi lebih

besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Uji Homogenitas *Pre Test* Siswa

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
.333	3	13	.802

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji homogenitas pada siswa ketika *pre test* menunjukkan bahwa nilai sig. 0,802 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji ini bersifat homogen. Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 29.0 terdapat pada Lampiran 15. Sedangkan hasil uji homogenitas untuk siswa ketika *post test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Uji Homogenitas *Post Test* Siswa

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
.002	1	15	.970

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji homogenitas pada siswa ketika *post test* menunjukkan bahwa nilai sig. 0,970 > 0,05. Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 29.0 terdapat pada Lampiran 15. Sehingga dapat disimpulkan uji ini juga bersifat homogen. Hasil kedua tabel di atas dapat diketahui bahwa data *pre test* dan *post test* dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi (*Sig.* > *alpha*). Setelah pengujian normalitas yang hasilnya bersifat normal dan uji homogenitas yang hasilnya juga bersifat homogen, maka data dapat dilanjutkan ketahap penerapahan teknik analisis data yaitu dengan menggunakan uji t.

2) Uji T

Uji t pada tahap penerapan teknik analisis data ini ditujukan untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang menggunakan metode tutor sebaya dengan kelas tanpa menggunakan metode tutor sebaya. Hasil uji t data *pre test* dan *post test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji-T *Pre Test* Siswa

<i>Levene's Test For Equality Of Variances</i>	<i>T-Test For Equality Of Means</i>	
Sig.	Df	Two-Sided p
0,250	15	0,336

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai *Sig. Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,250 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data *pre test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen atau sama. Berdasarkan kriteria uji diketahui nilai *Two-sided p* sebesar $0,336 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent Sample T-test* dapat disimpulkan bahwa jika *Two-sided p* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan keadaan awal antara kedua kelas tersebut. Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 29.0 terdapat pada Lampiran 16. Sedangkan hasil uji t *post test* siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji T *Post Test* Siswa

<i>Levene's Test For Equality Of Variances</i>	<i>T-Test For Equality Of Means</i>	
Sig.	Df	Two-Sided p
0,970	15	<,001

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai *Sig. Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,970 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians data *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen atau sama. sedangkan berdasarkan kriteria uji diketahui nilai *Two-sided p* sebesar $0,001 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent Sample T-test* dapat disimpulkan bahwa jika *Two-sided p* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berbunyi penggunaan metode tutor sebaya tidak efektif terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits MI Baitul Ulum dan H_a diterima yang berbunyi penggunaan metode tutor sebaya efektif terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits MI Baitul Ulum. Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 29.0 terdapat pada Lampiran 16.

3) Uji N-gain Skor

Uji N-gain Skor dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan penggunaan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits MI Baitul Ulum. Uji N-gain Skor dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai *pre test* dan nilai *post test* di kelas eksperimen. Adapun kategori perolehan nilai N-gain Skor dapat ditentukan berdasarkan nilai N-gain maupun nilai N-gain persen (%). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan N-gain Skor persen dalam penarikan kesimpulan. Berikut tabel kategori tafsiran N-gain Skor persen:

Tabel 4.17 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

N-gain (*Normalized gain*) digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan proses belajar afektif antara sebelum dan sesudah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS 29.0, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18. Hasil Uji N-gain Skor

<i>Descriptives</i>	
N-gain Skor Persen	<i>Statistic</i>
Mean	88,01

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain Skor untuk kelas eksperimen adalah sebesar 88,01 atau 88,0%, termasuk dalam kategori efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya efektif terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits MI Baitul Ulum desa Surya Kanta mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen. Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 29.0 terdapat pada Lampiran 17.

B. Pembahasan

Selama 3 hari dilakukannya penelitian terhadap seluruh siswa kelas IVA-B MI Baitul Ulum desa Surya kanta yang meliputi *pre-test* pada hari pertama, pemberian perlakuan kepada kelas eksperimen pada hari kedua, dan pemberian *post test* pada hari yang ketiga. Hasil belajar siswa kelas IVA-B MI Baitul Ulum desa Surya Kanta sebelum diberikannya perlakuan dengan menggunakan metode tutor sebaya pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran kooperatif jigsaw pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah sampel 8, nilai rata-rata 38,75 dan jumlah persentase ketuntasan belajar sebanyak 25% dan pada kelas kontrol dengan jumlah sampel 9, nilai rata-rata 33,33 dan jumlah persentase ketuntasan belajar mencapai 22,2%, maka dapat dinyatakan bahwa hampir seluruhnya termasuk dalam kategori belum tuntas karena ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum mencapai $\geq 75\%$. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan hasil belajar Al-Qur'an Hadits MI Baitul Ulum desa Surya Kanta sebelum diberlakukannya pembelajaran masing termasuk kategori belum tuntas.

Tahapan selanjutnya setelah dilakukanya pembelajaran dengan memberikan perlakuan kemudian memberikan *post test* kepada kedua kelas maka hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 92,50 dengan persentase ketuntasan belajar 100% pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode tutor sebaya dan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran metode kooperatif jigsaw memperoleh nilai rata-rata 72,22 dengan persentase 100%. Sehingga berdasarkan hasil data analisis deskriptif tersebut, hasil belajar siswa dapat dikatakan seluruhnya mengalami peningkatan dan termasuk dalam kategori tuntas belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas setelah mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada proses *pre test* dan *post test*. Maka dapat diketahui bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan metode tutor sebaya lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol

yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw hal ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya lebih efektif terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits MI Baitul Ulum desa Surya Kanta.

Berdasar pada uji-t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *Sig. Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0.970 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians data *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen atau sama. sedangkan berdasarkan kriteria uji diketahui nilai *Two-sided p* sebesar $0.001 < 0.05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent Sample T-test* dapat disimpulkan bahwa jika *Two-sided p* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berbunyi penggunaan metode tutor sebaya tidak efektif terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits MI Baitul Ulum dan H_a diterima yang berbunyi penggunaan metode tutor sebaya efektif terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits MI Baitul Ulum.